

GAYA BAHASA SINDIRAN *STAND UP COMEDY* DALAM PROGRAM SOMASI DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER (KAJIAN STILISTIKA)

Diki Porna Irawan¹, Zuniar Kamaluddin Mabru², Bakti Sutopo³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: dikipornairawan@gmail.com¹, zuniarmabruri@gmail.com², bktsutopo@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sindiran *stand up comedy* dalam program somasi pada YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Sumber data primer berasal dari chanel YouTube Deddy Corbuzier pada program acara somasi. Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku-buku metodologi penelitian dan artikel jurnal yang serumpun dengan kajian ini. menggunakan penelitian ini menghasilkan tiga temuan; pertama, jenis gaya bahasa yang digunakan dalam konten somasi di kanal Deddy Corbuzier meliputi ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, antifrasi, dan sindiran, yang secara keseluruhan mencerminkan kritik sosial melalui beragam bentuk ekspresi verbal. Kedua, tujuan dari gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier adalah untuk mengkritik isu-isu sosial dan politik dengan cara yang tajam, humoris, dan menarik, sehingga dapat memprovokasi pemikiran kritis audiens. Ketiga, gaya bahasa sindiran dalam konten somasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier mendapatkan berbagai tanggapan positif dari penonton yang menghargai keberanian dan kecerdasan dalam menyampaikan kritik sosial dengan humor yang menghibur dan reflektif.

Kata Kunci: gaya bahasa sindiran, program somasi, Deddy Corbuzier, kritik sosial humor.

Abstract: This study aims to analyze stand-up comedy satire in the Somasi program on Deddy Corbuzier's YouTube. This study uses a library research method or literature study. The primary data source comes from Deddy Corbuzier's YouTube channel on the Somasi program. The secondary sources were books and journal articles related to this study. This research produced three findings: First, the types of language styles used in the Somasi program on Deddy Corbuzier's channel include irony, cynicism, sarcasm, satire, innuendo, antiphrasis, and satire, which overall reflect social criticism through various forms of verbal expression. Second, the purpose of the satire language style spoken in the Somasi program on Deddy Corbuzier's YouTube channel is to criticize social and political issues in a sharp, humorous, and fun way so that it can provoke critical thinking in the audience. Third, the satire language style in the Somasi program on Deddy Corbuzier's YouTube channel received various positive responses from viewers who appreciated the courage and intelligence in conveying social criticism with entertaining and reflective humor.

Keywords: satire language style, the Somasi program, Deddy Corbuzier, humor social criticism.

PENDAHULUAN

Stand up comedy merupakan bentuk hiburan yang memiliki keunikan tersendiri karena menggunakan humor sebagai medium untuk menyampaikan kritik sosial, pandangan pribadi, serta sindiran terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat (Lisma Meilia Wijayanti 2022). Dalam perkembangannya, *stand up comedy* di Indonesia telah menjadi salah satu bentuk seni yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menyuarakan pendapat dan memberikan pemahaman tentang isu-isu yang

kompleks dengan cara yang ringan dan menghibur. Deddy Corbuzier, seorang public figure yang dikenal sebagai presenter, mentalist, dan YouTuber, turut memanfaatkan platform digitalnya untuk menyajikan konten yang kritis dan menggelitik. Melalui segmen Somasi di channel YouTube-nya, Deddy menghadirkan berbagai topik hangat yang dibalut dalam bentuk sindiran dan kritik yang tajam, namun tetap disampaikan dengan nuansa humor yang cerdas.

Retorika sindiran yang digunakan dalam segmen somasi menjadi menarik untuk dikaji dari sudut pandang stilistika, yaitu studi mengenai gaya bahasa dalam karya sastra atau bentuk komunikasi lainnya (Rini, Kuncara, and Safitri 2022). Dalam hal ini, stilistika membantu mengungkap bagaimana penggunaan bahasa, struktur kalimat, pilihan kata, dan teknik retorik lainnya digunakan untuk membangun pesan yang diinginkan, serta efek yang ditimbulkannya pada audiens. Melalui kajian stilistika terhadap retorika sindiran dalam Somasi, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kritik secara halus namun efektif, serta bagaimana unsur humor berperan dalam mempengaruhi penerimaan audiens terhadap kritik tersebut (Susanto, Rohmah, et al. 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian bahasa dan komunikasi, khususnya dalam memahami dinamika dan peran retorika dalam media digital.

Kajian mengenai retorika bahasa telah dilakukan oleh beberapa sarjanawan yang pertama, karya Khusnul Fatimah Dkk yang mengkaji tentang estetika bahasa dalam retorika dakwah K.H Anar Zahid (Fatimah et al. 2023). Kedua karya Rima Oktapiani Dkk yang mengkaji tentang analisis gaya retorika dan penggunaan diksi dalam pendahuluan artikel (Oktapiani, Effendi, and Murti 2021). Ketiga karya Dini Fazriyah Dkk yang mengkaji tentang analisis retorika Ustad Abdul Somad sebagai bahan pembelajaran teks ceramah (Ahyar, Kosasih, and Cahyani 2019). Pelbagai penelitian di atas serumpun dengan kajian ini yaitu dalam hal membahas mengenai retorika bahasa. Namun, belum ada yang mengkaji pada aspek sindiran sehingga untuk melengkapi kajian tersebut penelitian ini akan membahas tentang retorika bahasa sindiran dalam konten somasi di YouTube Deddy Corbuzier.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan (Matthew B. Miles, A Michael Huberman 2014). Sumber data primer berasal dari chanel YouTube Deddy Corbuzier pada program acara somasi. Sedangkan sumber sekunder

berasal dari buku-buku metodologi penelitian dan artikel jurnal yang serumpun dengan kajian ini. Teknik pengumpulan data melalui 3 tahap yaitu editing, organizing dan finding. Sedangkan teknis analisis data melalui 5 tahap yaitu (Basrowo and Suwandi 2008); *unitizing, sampling, recording, reduksi*, dan *inferring* atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini menawarkan kebaharuan berupa makna sindiran yang terdapat pada konten somasi di chanel YouTube Deddy Corbuzier.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan (Huberman and Jhonny 2014). Sumber data primer berasal dari chanel YouTube Dedi Corbuzier pada program acara somasi. Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku-buku metodologi penelitian dan artikel jurnal yang serumpun dengan kajian ini. Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap (Sugiyono 2015; Afrizal 2015; SetiawanJohan 2018); pertama, editing yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dalam segi kelengkapan kejelasan makna dan keselarasan makna satu dengan yang lain. Kedua, organizing yaitu mengorganizing atau mengklasifikasikan data sesuai dengan klasternya masing-masing. Ketiga yaitu finding yaitu melakukan analisa lanjutan terhadap hasil pengorganizing. Sedangkan teknis analisis data melalui 5 tahap yaitu; *unitizing, sampling, recording, reduksi*, dan *inferring* atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Jenis Gaya Bahasa Bahasa Sindiran yang Terdapat dalam Konten Somasi Chanel YouTube Deddy Corbuzier

Gaya Bahasa Ironi

Penggunaan gaya bahasa ironi diambil dari ucapan-ucapan orang-orang dalam konten somasi di channel YouTube Deddy Corbuzier. Ada 5 data yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa ironi sebagai berikut:

Data IR 1 :

Data IR 1 diambil pada menit ke 04.06 dari video yang bertajuk somasi di channel YouTube Deddy Corbuzier

“ini tempatnya, bukan? Kalau bintang tamunya rakyat biasa, pertanyaannya tajam sekali, bukan begitu? (sambil merentangkan tangannya). Tapi kalau yang diwawancarai pejabat, semua tiba-tiba hilang, tidak ada ketegasan. (sambil menekankan nadanya dan menganggukkan kepala). Saya merasa kecewa ketika menonton acara ini dan melihat ada

pejabat-pejabat yang diundang. (sambil menjelaskan sambil menggoyangkan tangannya). Ada menteri-menteri, ada Wakil Presiden, ya?" (sambil terus menjelaskan dengan gerakan tangannya).

Tuturan tersebut memperlihatkan adanya gaya bahasa ironi, yang ditandai dengan ungkapan "bintang tamunya rakyat." Kalimat ini mencerminkan gaya bahasa ironi, yang menurut definisi, merupakan bentuk sindiran halus dengan tujuan menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Dalam kalimat ini, penutur menyatakan bahwa bintang tamunya adalah rakyat, yang sebenarnya adalah orang-orang biasa, tetapi pertanyaannya sangat tajam. Ungkapan "bintang tamunya rakyat" bertentangan dengan fungsi sesungguhnya dari rakyat sebagai bagian dari masyarakat (M. Busairi 2022).

Gaya Bahasa Sinisme

Penggunaan gaya bahasa sinisme diambil dari pernyataan-pernyataan yang diucapkan oleh orang-orang dalam konten somasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Berikut ini adalah 4 data yang menunjukkan gaya bahasa sinisme

Data SN 2 :

Pada data 5 menit ke 04.38 yang bertajuk program somasi di channel YouTube Deddy Corbuzier

"yang Pertama, (sambil menunjuk ke kiri dengan tangan) kalau Pak Wapres datang lagi, tolong tanyakan, "Pak, apa saja yang sudah dilakukan?" (sambil mengacungkan satu jari). Kedua, (sambil menunjukkan dua jari) kalau Ibu Menteri Keuangan datang lagi, karena kemarin membahas pajak (sambil menunjuk ke kiri).

Tuturan tersebut mengindikasikan adanya penggunaan gaya bahasa sinisme. Sesuai dengan definisi, gaya bahasa sinisme adalah bentuk sindiran langsung yang cenderung kasar dan mengandung ejekan, baik secara langsung maupun melalui ungkapan tertentu. Penggunaan sinisme biasanya didasarkan pada kesaksian seseorang yang tidak menyetujui suatu hal.

Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan (Susanto and Nuhaa 2023; Susanto and Sugiyar 2023). Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya, bahkan sering ditemukan olok-an serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya (Amirah Budi, Aida Aziz, and

Suwadah Rimang 2023). Bahkan sering ditemukan olokan serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya. Gaya sarkasme diambil dari tuturan orang yang ada pada program somasi dalam channel YouTube Deddy Corbuzier konten somasi sebagai berikut;

Data SR 3 :

Pada data 2 menit ke 02.48 yang bertajuk somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier “yaaa,, Saya kan pemimpin di sini, bukan? (sambil tersenyum). Saya mau diam dulu, meniru gaya Wapres... Wessss (sambil merangkul tangannya ke depan). Ini yang kalian mau, ya? Ini yang kalian inginkan? Ubah saja nama acaranya, bukan somasi, tapi diculik saya di sini (sambil menunjuk ke arah tulisan SOMASI di belakang) heeeeee.”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme. Menurut definisi, sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung makna kepahitan dan celaan, digunakan untuk mengekspresikan kemarahan atau kritikan. Sarkasme sering kali mengandung ejekan, olokan, bahkan kata-kata kasar yang sangat menyakitkan jika didengar oleh orang yang dituju. Sarkasme terlihat dalam ungkapan 'ini kalian mau?' yang menunjukkan kemarahan dan kritikan.

Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire adalah bentuk sindiran yang digunakan untuk mengkritik suatu keadaan dengan tujuan memicu perubahan dan perbaikan. Namun, gaya ini cenderung terkesan sedikit kasar dalam penggunaannya karena seringkali menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan seolah-olah merendahkan hal tersebut. Gaya bahasa satire ini diambil dari berbagai tuturan yang ditemukan dalam konten somasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Dalam gaya bahasa satire ini, terdapat 3 data sebagai berikut:

Data SR 4 :

Pada data SR 4 menit ke 02.42 yang bertajuk somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier “(sambil mengangkat tangan ke atas) Lagi mencerminkan presiden yang bertemu rakyatnya (sambil tersenyum)”.

Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya penggunaan gaya bahasa satire. Gaya bahasa ini, sesuai dengan definisinya, merupakan bentuk sindiran yang bertujuan mengkritik keadaan untuk mendorong perubahan dan perbaikan, namun sering kali terkesan agak tajam atau kasar dalam penyampaiannya.

Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa Innuendo merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya (Susanto, Rohmah, et al. 2023). Gaya bahasa Innuendo diambil dari tuturan orang yang ada pada konten somasi dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier. Terdapat 4 data dalam gaya bahasa Innuendo sebagai berikut :

Data IN 5 :

Pada data IN 5 menit ke 05.35 yang bertajuk somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier “Anda Kalian berpihak kepada rakyat atau kepada uang dan pejabat? heh... (sambil menyeringai dan memasukkan kertas ke saku celana). Ini yang kalian mau, kan? hah? hah? (sambil merentangkan tangan), SOMASI... somasi apaan ini (sambil menoleh ke kiri)?”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa Innuendo yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya.

Gaya Bahasa Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa di mana sebuah kata digunakan dengan makna yang berlawanan. Berbeda dengan ironi, yang terdiri dari rangkaian kata yang menyampaikan sindiran dengan menyatakan kebalikan dari kenyataan, antifrasis hanya menggunakan satu kata saja untuk menyampaikan makna yang berlawanan. Terdapat 5 data penggunaan gaya bahasa antifrasis

Data AN 1 :

Pada data AN 1 menit ke 07.38 yang bertajuk somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier “Iyakan? saya disini, saya pastikan om deddy adalah cepu (sambil melihat ke arah kamera dan menunjuk kamera) bentar, saya punya alasan” (gestur tangan stop)”.

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa antifrasis. Sesuai dengan gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya (Susanto, Yahuda, et al. 2023). Berbeda dengan ironi, yang menggunakan rangkaian kata untuk mengungkapkan sindiran dengan menyatakan kebalikan dari kenyataan, antifrasis hanya melibatkan satu kata untuk menyampaikan makna yang berlawanan. Makna antifrasis tertuang dalam kalimat “saya pastikan om Deddy adalah cepu”.

Tujuan Gaya Bahasa Sindiran yang Diucapkan dalam konten Somasi Chanel YouTube Deddy Corbuzier

Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi diambil dari tuturan orang yang ada pada konten somasi dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier, sebagai berikut:

No.	Data	Waktu	Kode
1.	“ini tempatnya, bukan? Kalau bintang tamunya rakyat biasa, pertanyaannya tajam sekali, bukan begitu? (sambil merentangkan tangannya). Tapi kalau yang diwawancarai pejabat, semua tiba-tiba hilang, tidak ada ketegasan. (sambil menekankan nadanya dan menganggukkan kepala). Saya merasa kecewa ketika menonton acara ini dan melihat ada pejabat-pejabat yang diundang. (sambil menjelaskan sambil menggoyangkan tangannya). Ada menteri-menteri, ada Wakil Presiden, ya?” (sambil terus menjelaskan dengan gerakan tangannya).	04:06	IR 1

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten somasi tersebut menggambarkan tentang penggunaan ironi untuk menyampaikan kritik terhadap perbedaan perlakuan antara rakyat biasa dan pejabat. Dalam kutipan pertama, Mamat menyindir secara halus bahwa pertanyaan yang diajukan kepada rakyat biasa sering kali lebih tajam dibandingkan dengan pertanyaan kepada pejabat. Ironi ini mengungkapkan kekecewaannya terhadap perlakuan yang tidak adil dan perbedaan standar yang diterapkan.

Gaya Bahasa Sinisme

Sinisme ini sering digunakan untuk menunjukkan ketidakpercayaan atau kekecewaan yang mendalam terhadap kebijakan, perilaku, atau situasi tertentu (Maemunah, Setiawan, and Meliasanti 2022). Dengan menggunakan sinisme, Deddy Corbuzier dan tamunya dapat mengkritik dengan cara yang cerdas dan tajam, menyoroti ironi dan kontradiksi dalam isu-isu yang dibahas sebagai berikut.

No	Data	Waktu	Kode
1.	“yang Pertama, (sambil menunjuk ke kiri dengan tangan) kalau Pak Wapres datang	04:38	SN 1

	lagi, tolong tanyakan, "Pak, apa saja yang sudah dilakukan?" (sambil mengacungkan satu jari). Kedua, (sambil menunjukkan dua jari) kalau Ibu Menteri Keuangan datang lagi, karena kemarin membahas pajak (sambil menunjuk ke kiri).		
2.	Tolong tanya kepada pak Erick thohir, dia ngomong-ngomongin akhlak, tapi tuh, komisaris BUMN nya mantan napi koruptor. Tanya dong, heh” (sambil menunjuk ke belakang dan depan)	05:14	SN 2

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten somasi tersebut menggambarkan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap berbagai kebijakan dan tindakan pejabat publik. Gaya bahasa sinisme yang digunakan oleh Mamat menunjukkan pandangan yang pesimis dan skeptis terhadap para pejabat tersebut, mencerminkan ketidakpercayaan terhadap integritas dan akuntabilitas mereka.

Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme mengandung ejekan di dalamnya, bahkan sering ditemukan olok-an serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya. Gaya sarkasme diambil dari tuturan orang yang ada pada konten somasi dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier sebagai berikut:

No	Data	Waktu	Kode
1.	“yaaa,, Saya kan pemimpin di sini, bukan? (sambil tersenyum). Saya mau diam dulu, meniru gaya Wapres... Wessss (sambil merangkul tangannya ke depan). Ini yang kalian mau, ya? Ini yang kalian inginkan? Ubah saja nama acaranya, bukan somasi, tapi diculik saya di sini (sambil menunjuk ke arah tulisan SOMASI di belakang) heeeeee.”	02:48	SR 1

2.	Mamat:“nanya tu, ambil pajak dari rakyat buat nutupin bunga utang negara ya ? gituuu,, ya? (sambil nunjuk), yang ketiga, kalau pak luhut datang lagi (dengan nada lambat). Eh gajadi, empat deh, empat, empat” (sambil membuat empat jari)	04:50	SR 2
----	--	-------	------

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten somasi tersebut menggambarkan kritik yang tajam dan sering kali kasar terhadap situasi atau individu tertentu. Sarkasme ini digunakan untuk mengejek dan merendahkan objek sindiran, membuat penonton menyadari kekonyolan atau ketidakadilan yang ada dalam topik yang dibahas. Selain itu, di dalam Gaya Bahasa Sindiran yang Diucapkan dalam konten somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier menggambarkan kompleksitas dan kedalaman kritik yang disampaikan, memperlihatkan ketidakpuasan yang mendalam terhadap berbagai isu sosial dan politik yang sedang terjadi.

Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire diambil dari tuturan-tuturan orang yang ada pada program somasi dalam channel YouTube Deddy Corbuzier sebagai berikut:

No.	Data	Kode
1.	“(sambil mengangkat tangan ke atas) Lagi mencerminkan presiden yang bertemu rakyatnya (sambil tersenyum)”.	Data 11

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten somasi tersebut menggambarkan tentang kritik sosial yang disampaikan melalui humor dan hiperbola. Satire dalam percakapan ini digunakan untuk menyoroti ketidakadilan dan ketidaksesuaian dalam situasi sosial yang dibahas, dengan cara yang menghibur tetapi tetap menggugah pemikiran audiens. Misalnya, ketika Mamat menyatakan, "Lagi mencerminkan presiden yang bertemu rakyatnya," ia menggunakan ironi untuk mengkritik kepemimpinan politik sambil tersenyum, menciptakan kontras antara ucapan dan makna sebenarnya.

Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa Innuendo diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada program somasi dalam channel YouTube Deddy Corbuzier. Terdapat 3 data dalam gaya bahasa Innuendo, sebagai berikut:

No	Data	Waktu	Kode
1.	Mamat:“Anda berpihak pada rakyat atau kepada uang dan para pejabat? heh,, (nyengir sambil memasukkan kertas ke saku celana). ini kan yang kalian mau? hah ? hah ? (sambil rentangkan tangan), SOMASI,, tai SOMASI” (sambil menoleh ke kiri)	05:35	IN 1
2.	Mamat: “yaa, kalau dua hari dari sekarang atau tiga hari dari tayangan ini naik, kalian tidak tahu saya dimana, yasudaah” (sambil tangan di saku celana dan menganggukkan kepala).	09:07	IN 2

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten somasi tersebut menggambarkan tentang penggunaan gaya bahasa innuendo yang memberikan sindiran secara terselubung dan tidak langsung. Pernyataan-pernyataan yang diucapkan oleh Mamat mengandung makna yang lebih dalam dan sering kali bertujuan untuk menantang pemikiran atau tindakan tertentu tanpa menyatakannya secara eksplisit. Selain itu, di dalam Gaya Bahasa Sindiran yang Diucapkan dalam konten somasi Kanal YouTube Deddy Corbuzier menggambarkan bagaimana sindiran dapat digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dan politik dengan cara yang lebih halus namun tetap tajam dan efektif. Gaya bahasa ini mengundang audiens untuk berpikir lebih kritis dan memahami pesan tersirat yang disampaikan, sehingga meningkatkan daya tarik dan relevansi konten tersebut.

Gaya Bahasa Antifrasis

Gaya bahasa Antifrasis diambil dari tuturan orang yang ada pada konten somasi dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier. Terdapat 4 data dalam gaya bahasa Antifrasis, sebagai berikut:

No	Data	Waktu	Kode
1.	Mamat:“Iyakan? saya disini, saya pastikan om deddy adalah cepu (sambil melihat ke arah kamera dan menunjuk kamera) bentar, saya punya alasan” (gestur tangan stop)	07:38	AN 1
2.	Mamat:“karena waktu SOMASI yang lain, saya nonton, suara ketawanya tuh suara rakyat, (sambil tangan menjelaskan). Hari ini om deddy datangkan TNI” (sambil nunjuk kebelakang kamera)	07:47	AN 2

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa percakapan pada konten Somasi tersebut menggambarkan tentang penggunaan gaya bahasa antifrasis dengan cara yang humoris dan satir. Gaya bahasa antifrasis dalam contoh-contoh ini digunakan untuk menekankan maksud yang berlawanan dengan kata-kata yang diucapkan secara harfiah. Misalnya, ketika Mamat mengatakan saya pastikan om deddy adalah cepu sambil menunjuk ke arah kamera, ia sebenarnya menggunakan gaya bahasa antifrasis untuk mengungkapkan kebalikannya, yaitu bahwa Deddy bukanlah seorang "cepu" (informan).

Tanggapan dan Reaksi Penonton Terhadap Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Somasi di Channel YouTube Deddy Corbuzier

Gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam program somasi di channel YouTube Deddy Corbuzier mendapatkan berbagai tanggapan dan reaksi dari penonton (Yahuda et al. 2023). Komentar-komentar yang diterima menunjukkan bahwa penonton menghargai keberanian dan kecerdasan Mamat al-Katiri dalam menyampaikan kritik sosial melalui sindiran. Banyak yang merasa bahwa gaya komedi ini mewakili suara dan keresahan rakyat, terutama mengenai isu-isu sensitif seperti politik, suku, dan agama (Maulina and Azmi 2019). Penonton memuji cara Mamat mengangkat topik-topik ini dengan humor yang tajam namun tetap menjaga kesopanan, sehingga kritik yang disampaikan tidak terasa menghina tetapi justru mengundang tawa dan refleksi. Hal ini terlihat dari komentar-komentar yang menegaskan bahwa penonton merasa tertampar namun tetap terhibur oleh materi komedi yang disampaikan.

Selain itu, penonton juga mengapresiasi format dan eksekusi somasi yang dianggap berhasil mengkombinasikan hiburan dan kritik sosial. Beberapa penonton

mengungkapkan bahwa konten ini memberikan wawasan baru dan membuat mereka lebih kritis terhadap isu-isu yang dibahas (Ridwan and Khotijah 2021). Mereka juga menghargai bahwa meskipun menggunakan sindiran, Mamat tetap mampu menjaga komedi dalam batas yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Komentar seperti mewakili keresahan masyarakat dan komedi dihiasi dengan suara hati menunjukkan bahwa gaya sindiran yang digunakan berhasil menyentuh aspek emosional penonton, membuat mereka merasa didengar dan diwakili. Penonton dari berbagai daerah juga merasakan kebanggaan karena Mamat berhasil mengangkat isu-isu lokal dengan cara yang lucu namun bermakna.

Respon positif lainnya datang dari penonton yang merasa bahwa konten seperti ini penting untuk terus ada karena memberikan platform untuk kebebasan berpendapat dan berekspresi. Mereka menghargai keberanian Mamat dan Deddy Corbuzier dalam menyajikan materi yang bisa jadi kontroversial namun penting untuk dibahas. Komentar yang menyebutkan bahwa somasi adalah praktek demokrasi riil dan mengapresiasi kualitas konten yang disajikan secara gratis di YouTube menunjukkan bahwa penonton merasa mendapatkan nilai lebih dari tontonan ini. Reaksi seperti tidak pernah bosan menonton berulang kali dan keren abis materinya menegaskan bahwa gaya bahasa sindiran dalam somasi tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi audiens (Syamsiyah and Rosita 2020).

Penonton juga memberikan pujian khusus kepada Mamat al-Katiri sebagai komedian yang mampu menyampaikan materi dengan keberanian dan kecerdasan yang tinggi. Komentar seperti salut buat Mamat, somasinya cerdas, keren, mewakili suara sebagian besar rakyat Indonesia dan ini episode somasi yang paling gokil, mewakili suara rakyat menunjukkan bahwa Mamat berhasil membangun koneksi yang kuat dengan audiensnya (Ulfatun 2021). Keberaniannya dalam mengangkat topik-topik yang sensitif dan kontroversial tanpa takut menghadapi reaksi negatif memperkuat citra dirinya sebagai komedian yang tidak hanya menghibur tetapi juga berani berbicara tentang kebenaran. Penonton merasa bahwa Mamat adalah suara mereka, seseorang yang berani menyuarakan apa yang sering kali mereka rasakan tetapi tidak dapat mereka ungkapkan secara terbuka.

Selain itu gaya sindiran Mamat al-Katiri yang menggabungkan humor dengan kritik sosial tampaknya berhasil membuat penonton merenung dan berpikir kritis.

Beberapa komentar menyoroti bahwa meskipun ada kritikan tajam, tidak ada hinaan dalam materinya, yang menunjukkan bahwa Mamat memiliki kemampuan untuk mengkritik tanpa harus merendahkan orang lain (Oktapiani, Effendi, and Murti 2021). Penonton menghargai pendekatan ini karena mereka merasa komedi seperti ini lebih membangun dan mengedukasi. Komentar seperti kita semua cerdas, tau bahwa sekalipun ada kritikan, tidak ada hinaan dan bahwa ini jelas ada di dalam komedi mencerminkan apresiasi terhadap gaya sindiran yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.

Reaksi yang beragam dari penonton, mulai dari pujian terhadap keberanian Mamat hingga rasa syukur karena mendapatkan konten berkualitas secara gratis, menunjukkan bahwa somasi telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan (Zuchdi and Afifah 2021). Program ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan ruang bagi diskusi dan refleksi tentang isu-isu penting yang dihadapi masyarakat (Wahyu, Susanto, and Deden 2023). Komentar seperti pahlawan emang banyak dari Timur, salut dg beliau, dan teruslah membela rakyat dan Mamat mantap ngebahas 3 hal yg paling sensitive di +62 yaitu politik, suku, dan agama, dan semuanya bikin gw ngakak sepanjang nonton mempertegas bahwa gaya bahasa sindiran dalam somasi berhasil menjangkau dan menginspirasi penonton dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui sindiran yang cerdas dan humor yang tajam, somasi berhasil menjadi platform yang relevan dan berpengaruh dalam lanskap media digital Indonesia

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran pada program somasi dalam channel YouTube Deddy Corbuzier dengan komika Mamat al-Katiri sebagai berikut; pertama, jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan berjumlah 28, yang terdiri dari 5 sindiran ironi, 4 sindiran sinisme, 5 sindiran sarkasme, 3 sindiran satire, 4 sindiran innuendo, 4 sindiran antifrasis, 1 sindiran yang secara keseluruhan mencerminkan kritik sosial melalui beragam bentuk ekspresi verbal. Kedua, tujuan dari gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten somasi kanal YouTube Deddy Corbuzier adalah untuk mengkritik isu-isu sosial dan politik dengan cara yang tajam, humoris, dan menarik, sehingga dapat memprovokasi pemikiran kritis audiens. Ketiga, gaya bahasa sindiran dalam program somasi di channel YouTube Deddy Corbuzier mendapatkan berbagai tanggapan positif dari penonton yang menghargai keberanian dan

kecerdasan dalam menyampaikan kritik sosial dengan humor yang menghibur dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahyar, Dini Fazriah Nur, E Kosasih, and Isah Cahyani. 2019. "Analisis Retorika Ustadz Abdul Somad Sebagai Bahan Pembelajaran Teks Ceramah." *Internasional Riksa Bahasa* 1 (1): 1185–90.
- Amirah Budi, Nurwafiqah, Sitti Aida Aziz, and Siti Suwadah Rimang. 2023. "Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial." *Jurnal Sinestesia* 13 (1): 163–74. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/309>.
- Basrowo, and Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Khusnul, Angga Febriyatko, Hasan Busri, and Moh Badrih. 2023. "Estetika Bahasa Dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid Pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9 (2): 1068–89. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2906>.
- Huberman, A. Michael, and Saldana Jhonny. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.
- Lisma Meilia Wijayanti. 2022. "Wacana Stand Up Comedy Sebagai Media Kritik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8 (1): 282–91. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1720>.
- M. Busairi. 2022. "Gaya Bahasa Sindiran Dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika." *Mabasan* 16 (2): 227–42. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.526>.
- Maemunah, Siti, Hendra Setiawan, and Ferina Meliasanti. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Pada Slogan Iklan Makanan Dan Minuman Serta Rekomedasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Iklan Di SMP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 10570–80. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4098>.
- Mattehew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: SAGE.
- Maulina, Yeni, and Khairul Azmi. 2019. "Gaya Bahasa Dalam Pepatah Adat Masyarakat Petalangan Riau." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10 (2): 285. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i2.981>.
- Oktapiani, Rima, M Syahrin Effendi, and Sri Murti. 2021. "Analisis Gaya Retorika Dan Penggunaan Diksi Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Silampari Bisa." *P3Mkil* 1 (2): 46–55.

- Ridlwan, Mujib, and Yayuk Siti Khotijah. 2021. "The Thinking Process of Al Quran in Preventing Hoax." *Dialogia* 19 (2): 535–51. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i2.3522>.
- Rini, Arika, Kusuma Peny Kuncara, and Rizky Dian Safitri. 2022. "Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tulisan Di Bak Truk: Kajian Stilistika Pragmatik." *Totobuang* 10 (1): 15–27. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i1.320%0Ahttps://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/320%0Ahttps://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/download/320/238>.
- SetiawanJohan, Albi Anggito &. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiyah, Nur, and Farida Yufarlina Rosita. 2020. "Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi 'Dear You' Karya Moammad Emka." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3 (1): 1–13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>.
- Ulfatun, Ulfatun. 2021. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7 (2): 411–23. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>.
- Zuchdi, Darmiyati, and Wiwiek Afifah. 2021. *Analisis Konten, Etnografi, Dan Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.